

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka kesimpulannya bahwa sebuah tradisi yang ada disekitar kita harus dijaga dan kita lestarikan, agar tradisi serta adat istiadat yang sudah ada tersebut tidak punah oleh seiring berjalannya waktu. Tenun ikat Suku Dayak Iban Sungai Utik ini sendiri adalah salah satu bentuk kain tradisional yang dibuat secara manual (dengan tangan) oleh perempuan-perempuan Dayak Iban yang tinggal di Kampung Sungai Utik. Kain ini bukan hanya berfungsi sebagai pakaian, tetapi juga sebagai simbol adat, spiritualitas dan identitas budaya. Proses pembuatannya sangat teliti dan diwariskan secara turun-temurun, menjadikan tenun ini bagian penting dari kehidupan dan upacara adat masyarakat Dayak Iban di Sungai Utik.

1. Makna Simbol Tenun Ikat Suku Dayak Iban Sungai Utik ada 22 motif khas dan sakral, beberapa simbol tersebut yaitu: (1) Motif Pucuk Rebung (pertumbuhan, pembaruan, dan harapan); (2) Motif *Ribai* (roh penolong para petani padi); (3) Motif *Penyandeh Ngelai* (hubungan dunia manusia dan dunia roh); (4) Motif *Nabau* (perlindungan dan kekuatan); (5) Motif *Randau Entimau* (hubungan manusia dengan alam); (6) Motif *Padung Kumang* (kesucian, dan status perempuan terhormat); (7) Motif *Remang Rarat* (bagian dari komunikasi spiritual dengan alam dan roh leluhur); (8) Motif buaya/*Baya* (kekuatan, perlindungan, dan hubungan manusia dengan roh dunia roh) (9)

Motif *Sepapat* (harapan dan cahaya dalam kegelapan); (10) Motif *Jelu Aji* (perlindungan, menghantui dan menghukum); (11) Motif Rusa (kebijaksanaan, kesadaran dan keindahan); (12) Motif Sampan Laju (perjalanan hidup, ketekunan, dan hubungan manusia dengan alam); (13) Motif *Rambai Kemiding* (subur, kekuatan alam, dan penghormatan terhadap alam); (14) Motif *Dulang Uduk* (kesederhanaan, dan hubungan dengan hewan); (15) Motif Akar Kelait (keterhubungan dengan alam dan ketahanan); (16) Motif *Tumpa' Lengan* (peran dan status perempuan Iban); (17) Motif *Bebuli* (keseimbangan ketenangan dan kekacauan); (18) Motif *Daun Tekup Daun* (perlindungan, kesabaran, dan potensi yang tersembunyi); (19) Motif *Gelung Kelindang* (awal kehidupan, dan harapan baru); (20) Motif Pintu *Apai Sali* (batas antara dunia manusia dan dunia roh); (21) Motif *Sintau Kemarau* (keseimbangan serta perlindungan terhadap lingkungan); dan (22) Motif *Dulang Tapang* (kekuatan alam, manusia, dan roh leluhur).

2. Nilai-nilai dalam Tenun Ikat Suku Dayak Iban Sungai Utik ada 7 yaitu: (1) nilai spiritualitas dan kehidupan alam (hubungan manusia dengan roh, dan kekuatan alam; (2) nilai kekeluargaan (kerjasama dan saling membantu); (3) nilai kehormatan dan kebanggaan (kerja keras dan penghargaan terhadap seni); (4) nilai keindahan dan kreativitas (keterampilan tangan yang luar biasa) (5) nilai pendidikan dan pelestarian budaya (sarana untuk mewariskan pengetahuan dan budaya); (6) nilai keseimbangan (menggambarkan pola atau bentuk alami); dan (7) nilai keberkahan dan perlindungan (sebagai penjaga yang melindungi pemakainya).

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Makna Simbol dan Nilai-nilai dalam Tenun Ikat Suku Dayak Iban Sungai Utik. Maka ada beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan agar penelitian ini terjaga dan lestari. Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. Pelestarian Budaya

Pemerintah daerah dan lembaga budaya diharapkan dapat terus mendukung pelestarian tenun ikat Dayak Iban Sungai Utik melalui pelatihan, promosi, serta perlindungan hak kekayaan intelektual terhadap motif-motif tenun tradisional yang sarat makna budaya dan spiritual.

2. Pendidikan dan Literasi Budaya

Tenun ikat Iban dapat dijadikan sebagai media pembelajaran kontekstual di sekolah, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Seni Budaya, atau Pendidikan Pancasila, untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal, lingkungan, dan identitas budaya bangsa.

3. Penelitian Lanjutan

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam tentang makna simbolik motif tenun dari perspektif antropologi, semiotika, atau linguistik visual, serta melakukan dokumentasi secara lebih luas terhadap variasi motif dan narasi lisan yang menyertainya.

4. Pemberdayaan Perajin Lokal

Dukungan kepada para penenun perempuan di Sungai Utik perlu ditingkatkan melalui pelatihan kewirausahaan, digital marketing, dan kerja sama dengan

pelaku industri kreatif agar tenun ikat dapat berkembang secara ekonomi tanpa kehilangan nilai budaya aslinya.